

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran akhlak menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada tuhan dan akal manusia. Agama islam pada intinya mengajak manusia. Agama Islam pada intinya mengajak manusia agar percaya kepada tuhan dan mengakuinya bahwa dialah pencipta, pemilik pemelihara, pelindung, pemberi rahmat, pengasih dan penyayang terhadap segala makhluknya. Segala apa yang ada di dunia ini yang dibumi sampai kepada langit yang berlapis semuanya milik allah dan diatur olehnya¹.

Selain itu, agama Islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua ini terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yang diturunkan allah dan sunnah yang didatangkan dari nabi Muhammad saw. Al-Quran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran islam.

Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang aslinya di dalam Al-Quran allah swt berfirman

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَ

¹ H. Abuddin nata, akhlak tasawuf, (Jakarta:PT Rajawali pers,2009),hal 157

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran” (QS. An-Nahl : 90)

Manajemen merupakan suatu proses tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorang atau mencakup keseluruhan suatu pengarahan kearah tujuan-tujuan yang diinginkan yang biasanya dilakukan oleh seorang pemimpin. Untuk melaksanakan segala aktivitas yang secara efisien atau efektif.

Perencanaan dalam manajemen yaitu adalah sebuah proses memutuskan tujuan-tujuan yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan dilakukan, agar tujuan-tujuan yang akan datang dan akan dilakukan, agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai tercapai. Sebagai suatu proses mengarahkan kearah pekerjaan yang akan diproses berbagai tujuan yang akan dicapai dalam perkembangan yang lebih baik.

Pengontrolan adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah keinginan seseorang, seperti tidak melakukan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari perbuatan dan tindakan yang dapat menimbulkan hal negatif.

Keberadaan anak berkebutuhan khusus merupakan tanggung jawab seluruh umat islam. Islam memerintahkan untuk tidak menghardik anak berkebutuhan khusus, berbuat baik kepada mereka, mengurus dan mengasuh mereka hingga dewasa. Pahala yang diberikan sangat istimewa bagi orang-orang yang melaksanakan perintah ini oleh sebab itu. Dibangunlah tempat yang layak dan nyaman untuk anak yang berkebutuhan khusus. Pengurus yang akan membantu memberikan perhatian dan arahan agar mereka dapat tumbuh sama dengan anak-anak pada umumnya.²

² Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm 1

Yayasan Bina Ananda Mandiri dipimpin oleh Ernawati dan Rusmaini, anak berkebutuhan khusus (AKB) memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah kesejahteraan sosial. Dalam memfasilitasi anak-anak autisme, kesulitan belajar, *hiperaaktif*, *down syndrome* dan terlambat bicara untuk mencari serta memilih arah kehidupan bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Yayasan ini memiliki 20 orang anak asuh yang berusia 2 sampai 17 tahun, dan pengasuh yang berjumlah 5 orang. Dan pengasuh yang berjumlah 5 orang. Dan di yayasan ini mereka mendapatkan bimbingan belajar serta kebutuhan sandang, pangan, papan. Peneliti hanya memfokuskan pada manajemen pembinaan akhlak dalam mentak anak-anak asuh yang berakhlak baik, disiplin, dan berprestasi. Dalam aspek ini peneliti tertarik membahas manajemen akhlak yang dilakukan pengurus untuk dapat mengelola sumber daya manusia yang ada, karena tidak semua anak asuh mematuhi dan melaksanakan peraturan berakhlak tidak terpuji dan kurang bersemangat dalam menjalani aktivitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan focus masalah yang penulis paparkan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di Bina Ananda Mandiri Medan Sunggal ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen pembinaan akhlak di Bina Ananda Mandiri Medan Sunggal ?

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memenuhi proposal yang berjudul Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus di Bina Ananda Mandiri Medan Sunggal. Maka perlu untuk mempertegas istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to management* berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Dalam penelitian manajemen yang dimaksud adalah berfokus pada fungsi manajemen perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengontrolan.³
2. Pembinaan akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.
3. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan secara khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami oleh anak.⁴
4. Bina Ananda Mandiri adalah suatu lembaga social untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus yang mempunyai kekurangan baik fisik maupun mentalnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi yang penulis teliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di Bina Ananda Mandiri Medan Sunggal.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen pembinaan akhlak di Bina Ananda Mandiri Medan Sunggal.

³ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta, 2012, hal 12

⁴ Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004), hal 15.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoretis, pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan menambah pada pemikiran wawasan Manajemen Dakwah, bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan pada umumnya untuk para pembaca.
2. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran, dan pertimbangan bagi manajemen pembinaan akhlak di Bina Ananda Mandiri.
3. Sebagai perbandingan pada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada waktu dan tempat lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab dan beberapa sub bab yaitu :

1. Bab I : Pendahuluan membahas latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah. Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II : Landasan teoretis membahas konsep manajemen, Pembinaan Akhlak, Anak Berkebutuhan Khusus dan Penelitian Terdahulu.
3. Bab III : Metode Penelitian membahas lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Infroman Penelitian, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian tentang Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus di Bina Ananda Mandiri. Medan Sunggal Dalam Membina Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus, membahas Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan. Serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses

manajemen Pembinaan Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus di Bina Ananda Mandiri Medan Sunggal.

5. Bab V : Penutup, Membahas Tentang Kesimpulan dan saran saran yang akan dikembangkan berdasarkan temuan dari penelitian.

